

PENDEKATAN PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* PADA MATERI POKOK *ASMAUL HUSNA*

Sujariyah

SD Negeri Pagedangan 01 Adiwerna Tegal

Abstrak

Selama ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pagedangan 01 dilaksanakan dengan metode lama yaitu mencatat, diterangkan dan diberi tugas. Hal ini disebabkan karena kurang optimalnya proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan guru dan kurang efektifnya pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tentang *Asmaul Husna*. Metode penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus masing-masing siklus kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode yang digunakan observasi tes perbuatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang *Asmaul Husna*, terbukti bahwa prestasi belajar siswa mengalami kenaikan dari pra siklus dengan rata rata kelas hanya 64 dengan ketuntasan belajar 49%. Pada siklus I rata-rata mencapai 77,5 dengan ketuntasan 63%, pada siklus II rata-rata kelas mencapai 85 dengan ketuntasan mencapai 96%. Model pembelajaran *Make a Match* sangat menyenangkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa tentang kompetensi dasar *Asmaul Husna*.

© 2017 Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia

Kata Kunci: *Asmaul Husna; Make a Match; Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Selama ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Pagedangan 01 belum mengarah kepada pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Make a Match*, pembelajaran yang dilaksanakan secara metode lama yaitu mencatat, diterangkan dan diberi tugas. Rutinitas metode pembelajaran yang mendominasi adalah ceramah dan tanya jawab. Dengan demikian prestasi belajar siswa belum mencapai hasil yang optimal. Pada semester I di kelas II materi pokok sifat-sifat Allah baru mencapai 60% atau sebanyak 12 siswa dari 32 siswa yang tuntas belajar mencapai nilai 75 ke atas, selebihnya perlu mendapatkan bimbingan dari guru. Hal ini disebabkan karena kurang optimalnya proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan guru dan kurang efektifnya pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Riani, dkk, 2016). Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Dari penyebab yang ditemukan di atas, maka peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk membahas bagaimana cara mengatasi kendala tersebut. Solusi untuk memecahkan masalah tersebut adalah perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang inovatif dan dapat memacu siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Pradhana, dkk, 2015:17).

Menurut Slameto (2010: 36) berpendapat mengenai proses belajar mengajar, bahwa dalam proses pembelajaran, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran tersebut akan meninggalkan kesan. Oleh karena itu, siswa tidak akan menghilangkan kesan tersebut begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda.

Penggunaan satu model pembelajaran yang tepat akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran dalam menyajikan materi pelajaran berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan peserta didik (Suwignyo dkk, 2016:7).

Salah satu pembelajaran yang menerapkan hal tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. *Make a match* merupakan model pembelajaran dengan pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *make a match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan siswa. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dalam model ini siswa harus mengerjakan banyak tugas. Siswa harus menggunakan ide, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkannya dalam pembelajaran. Belajar juga harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh motivasi. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras (Silberman, 2004).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi pokok *Asmaul Husna* dengan menerapkan model pembelajaran *Make a match*.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Pagedangan 01 Kec. Adiwerna Kabupaten Tegal dengan lama waktu 3 bulan yaitu 1 Agustus sampai 30 Oktober 2015.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II dengan jumlah 28 orang siswa pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok mengenal sifat sifat Allah melalui pendekatan pembelajaran *make a match*. Sedangkan pengamatan awal dilakukan untuk melihat keberhasilan dan memperoleh data-data kaitannya dengan pelaksanaan PTK yang dilakukan.

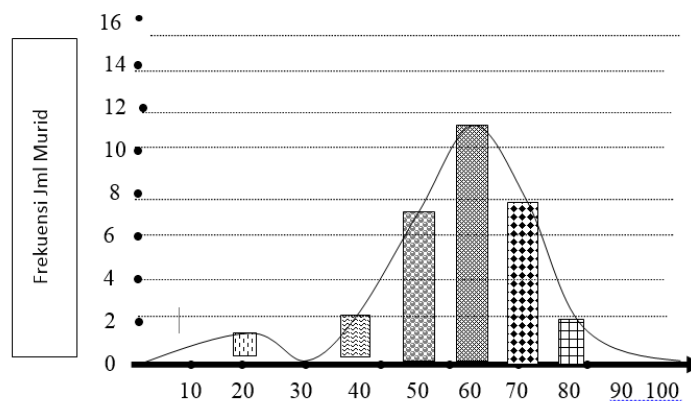
Evaluasi dan observasi awal maka dalam refleksi ditetapkanlah bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi pokok mengenal *Asmaul Husna* melalui pendekatan pembelajaran *Make a Match* di Kelas II SDN Pagedangan 01 Kabupaten Tegal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Hasil tes formatif pra siklus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenal sifat sifat Allah melalui pendekatan pembelajaran *Make a Match* diketahui bahwa prestasi belajar siswa yang mencapai nilai 70 ke atas sebanyak 49%, tidak mencapai tuntas belajar. Hal ini dikatakan masih mencapai di bawah KKM atau memperoleh nilai 70. Beberapa hal yang dapat ditarik dari hasil analisis tes, lebih dari 49% siswa belum paham tentang materi pelajaran *Asmaul Husna*. Hal tersebut perlu dilakukan latihan-latihan secara berulang-ulang.

Dari data tersebut diwujudkan dalam grafik poligon frekuensi sebagai berikut.



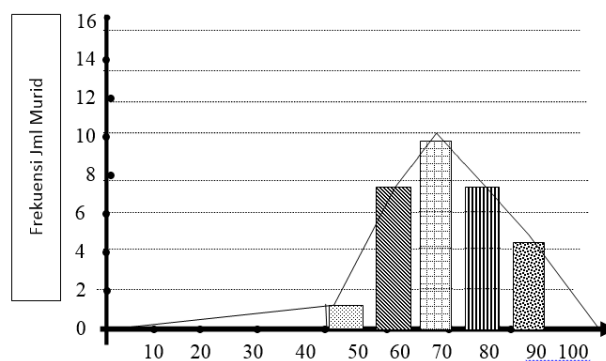
Gambar 1. Grafik Poligon

Pada grafik di atas diketahui bahwa menunjukkan kurva normal terbanyak pada nilai 60 sehingga masih di bawah ketuntasan minimal. Pada pembelajaran sebelum PTK ini dilakukan, pemahaman siswa kelihatan masih tampak pasif dan ragu-ragu menjawab pertanyaan guru tentang *Asmaul Husna*. Oleh karena itu metode dan pendekatan baru perlu dilakukan sehingga mengarah pada peningkatan pemahaman siswa.

2. Siklus I

Hasil tes formatif siklus I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa prestasi belajar siswa yang mencapai nilai 70 ke atas sebanyak 67%, tidak mencapai tuntas belajar hal ini dikatakan masih mencapai di bawah memperoleh nilai 70 ke atas.

Dari data di atas diwujudkan dalam grafik poligon frekuensi sebagai berikut.

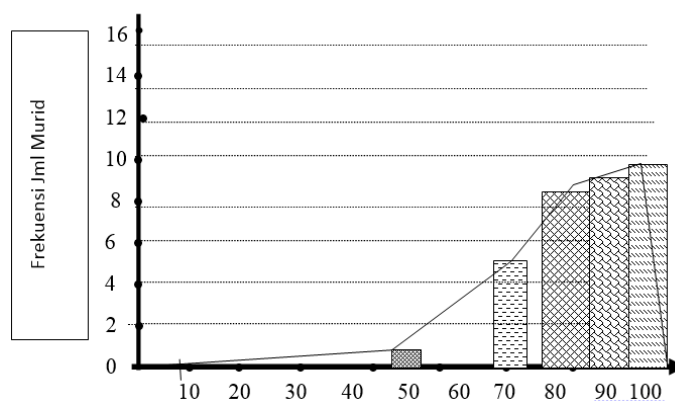


Gambar 2. Grafik Poligon

3. Siklus II

Data hasil tes perbaikan pembelajaran pada siklus II, diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 0, *mean* sebesar 78,6.

Dari data di atas diwujudkan dalam grafik poligon frekuensi sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Poligon

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti dalam melakukan pembelajaran, dan hasil diskusi dengan teman sejawat, pelaksanaan perbaikan pembelajaran pra siklus diperoleh data keaktifan siswa belum tampak menonjol. Keaktifan siswa amat sedikit meskipun guru dalam mengajar sudah menggunakan alat peraga. Siswa bila disuruh maju mengerjakan soal di papan tulis, kelihatan masih agak takut-takut. Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran belum begitu tinggi sehingga perlu upaya perbaikan pembelajaran.

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I diperoleh data keaktifan siswa belum tampak menonjol. Peningkatan keaktifan baru sedikit meskipun guru dalam mengajar sudah menggunakan alat peraga. Siswa bila disuruh maju mengerjakan soal di papan tulis, kelihatan masih agak takut-takut. Ketuntasan hasil belajar baru mencapai 49% siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas. Dengan kata lain siswa perlu dilatih dan diberikan motivasi agar lebih baik prestasi belajarnya.

Hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi harapan guru, maka guru memandang perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II.

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan di kelas II SD Negeri Pagedangan 01. Berdasarkan hasil tes perbaikan pembelajaran siklus II penulis berdiskusi dengan teman sejawat dan supervisor hasilnya sudah memenuhi harapan sebab hasil tes siklus II sudah jauh lebih baik dari siklus I. berdasarkan data hasil penelitian dari 28 siswa yang mencapai nilai di atas 70 pada siklus I baru mencapai 62% naik menjadi 96% pada akhir siklus II. Hal ini mengalami peningkatan mencapai 34%.

Berdasarkan nilai hasil perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan pelaksanaan siklus kedua telah mencapai ketuntasan belajar, karena hasil akhir sudah memenuhi harapan guru yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami *Asmaul Husna*.

Selain hasil belajar yang meningkat ditemukan pula adanya peningkatan motivasi belajar dan kemandiriannya, yaitu siswa lebih mantap dalam mengerjakan soal latihan secara mandiri yang biasanya suka melihat hasil kepada teman, meminta bantuan guru, dan tidak mau mengerjakan soal. Pada akhir siklus I diketahui dari 28 siswa seluruhnya mengerjakan soal secara mandiri, penuh antusias, menggunakan waktu yang tersedia secara optimal.

Dengan demikian perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sampai akhir siklus II, melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan pembelajaran *Make a Match* pada materi pokok *Asmaul Husna* swt disebutkan dalam tujuan perbaikan, maka dapat diketahui keberhasilannya.

Pembelajaran ditekankan pada peningkatan kemampuan siswa untuk menguasai materi pelajaran sehingga mampu mengetahui dan memahami materi pelajaran tentang *Asmaul Husna*.

Indikator ketuntasan belajar yaitu secara klasikal siswa yang memperoleh nilai 70 telah mencapai 85% ke atas. Secara individual tuntas belajar adalah siswa telah mencapai nilai 70 ke atas. Untuk membandingkan keberhasilan siklus I dan II yang telah dilaksanakan dapat diketahui dari ketuntasan belajarnya dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa atau 96 % dan belum tuntas 1 siswa atau 4%.

Untuk lebih dapat memahami hasil penelitian ini berikut disajikan perbandingan hasil nilainya yang dinyatakan tuntas dan belum tuntas sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar siklus I dan II

Siklus I				Siklus II			
Tuntas		Belum Tuntas		Tuntas		Belum Tuntas	
Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
15	63	13	37	27	96	1	4

Sebagaimana tabel perbandingan di atas, upaya guru yang telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar diantaranya adalah sebagai berikut, (1) siswa diberi latihan soal yang bervariasi, (2) siswa diberi dorongan agar tumbuh rasa percaya diri, dan (3) prestasi yang diperoleh menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan hasil di atas guru menganggap bahwa perbaikan pembelajaran telah berhasil. Rasa percaya diri pada sebagian besar siswa tampak lebih meningkat, dibuktikan bila diberi tugas mengerjakan soal di papan tulis siswa lebih cepat meresponnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang *Asmaul Husna*, terbukti bahwa prestasi belajar siswa mengalami kenaikan dari pra siklus dengan rata rata kelas hanya 64 dengan ketuntasan belajar 49%. Pada siklus I rata-rata mencapai 77,5 dengan ketuntasan 63%, pada siklus II rata-rata kelas mencapai 85 dengan ketuntasan mencapai 96%.

Model pembelajaran *Make a Match* sangat menyenangkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa tentang kompetensi dasar *Asmaul Husna*. Aktivitas siswa pada siklus I dengan skor 3,4 (dalam skala 1 - 5), pada siklus I dengan skor 4,3 (dalam skala 1-5) dan pada siklus II 5,0 dengan skala (1-5).

DAFTAR PUSTAKA

- Pradhana, Hendhy Risky, Eko Suprptono dan Han Alfawan. 2015. *Penggunaan Hexce Modul Dengan Model Jigsaw II Pada Materi Mengoperasikan Microsoft Excel*. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas. Volume 5, No.4, <https://i-rpp.com/index.php/dinamika/article/view/343/342>.
- Riani, Nina, Eko Suprptono, dan Mulyadi. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Take and Give dalam Materi Ajar Media Komunikasi Data Jaringan*. Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah Volume 6(1):8-15. <https://i-rpp.com/index.php/dinamika/article/view/433>.
- Silberman L, M. 2004. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dengan Nuansa.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwignyo, Jati, Eko Suprptono, dan I Wayan Eddy. 2016. *Penerapan Model CAI Dalam Pembelajaran Teknik Membuat Pembukuan*. Volume 1, No.2, <https://i-rpp.com/index.php/jpp/article/view/477>.